

**TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DALAM  
PEMENUHAN *ACTIVITY OF DAILY LIVING (ADL)*:  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh:  
**Among Ichsantana**  
1810201066



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DALAM  
PEMENUHAN *ACTIVITY OF DAILY LIVING (ADL)*:  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Among Ichsantana  
1810201066**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

# HALAMAN PERSETUJUAN

## TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN *ACTIVITY OF DAILY LIVING (ADL)* DI PANTI WERDHA: *LITERATURE REVIEW*

### NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:  
**AMONG ICHSANTANA**  
**1810201066**

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ROHAYATI MASITOH, S.KEP.,MM

06 September 2022 09:36:29



# TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN *ACTIVITY OF DAILY LIVING (ADL) DI PANTI WERDHA: LITERATURE REVIEW*

Among Ich Santana<sup>2</sup>, Rohayati Masitoh, S.KEP.,MM.<sup>3</sup>  
[Ichsantanaa@gmail.com](mailto:Ichsantanaa@gmail.com), [titin\\_rsd@yahoo.com](mailto:titin_rsd@yahoo.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Lansia adalah klasifikasi umur pada manusia yang telah memasuki tahap akhir dari sebuah fase kehidupan. Semakin bertambahnya usia seseorang akan mengalami kemunduran fisik sehingga akan mengalami kesulitan dalam memenuhi aktifitas sehari-harinya.

**Tujuan:** Untuk mengetahui tingkat kemandirian lansia di Panti Werdha

**Metode:** Kata kunci yang digunakan, Tingkat kemandirian, Lansia, *Activity of Daily Living*. Menggunakan dua data base *Google Scholar* dan PubMed. Analisis kelayakan data menggunakan JBI *Critical appraisal* berupa *checklist for cross sectional*

**Hasil dan diskusi:** Penelitian ini di dapatkan 5 jurnal nasional dan 1 jurnal internasional. Dari ke enam jurnal tersebut di dapatkan tingkat kemandirian lansia di panti werdha termasuk dalam kategori mandiri.

**Simpulan dan saran:** Lansia mandiri dapat menjalankan aktifitas sehari-harinya tanpa bantuan orang lain, sebaliknya lansia dengan kategori ketergantungan, dalam menjalankan aktifitas sehari-harinya dengan bantuan orang lain atau menggunakan alat bantu.

Kata Kunci: Tingkat kemandirian, Lansia, *Activity of Daily Living*

Daftar Pustaka: 19 jurnal, 1 website

Halaman: 34

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE LEVEL OF INDEPENDENCE OF THE ELDERLY IN FULFILLING THE ACTIVITY OF DAILY LIVING (ADL) IN THE NURSING HOME: LITERATURE REVIEW

Among Ichsantana<sup>2</sup>, Ns. Rohayati Masitoh, M.M.<sup>3</sup>  
[Ichsantanaa@gmail.com](mailto:Ichsantanaa@gmail.com), [titin\\_rsd@yahoo.com](mailto:titin_rsd@yahoo.com)

## ABSTRACT

**Background** : Elderly is an age classification in humans who have entered the final stage of a phase of life. As a person gets older, he will experience physical decline so that he will have difficulty in fulfilling his daily activities.

**Objective**: The study aims to determine the level of independence of the elderly in nursing homes.

**Method**: The keywords used included level of independence, Elderly, Activity of Daily Living. The article search was carried through two databases namely Google Scholar and PubMed. The analysis of the feasibility of the data used JBI Critical appraisal in the form of a checklist for cross sectional

**Result and discussion**: This research was obtained 5 national journals and 1 international journal. From the six journals, it was found that the level of independence of the elderly in nursing homes was included in the “independent” category.

**Conclusion and suggestions**: The elderly who are independent can do daily tasks on their own; however, the elderly who are dependent must complete daily tasks with the assistance of others or assistive equipment.

**Keywords** : Level of Independence, Elderly, Activity of Daily Living

**References** : 19 Journals, 1 Website

**Page** : 34

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Persentase penduduk lansia di Indonesia tahun 2020 mencapai angka 9,92% atau 26,82 juta jiwa. Jumlah lansia di D.I. Yogyakarta hasil SP2020 meningkat menjadi 15,75 persen dari 13,08 persen hasil SP2010. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa D.I. Yogyakarta berada pada era ageing population yaitu ketika persentase penduduk usia 60 tahun ke atas mencapai 10 persen ke atas (BPS, 2020). Besarnya jumlah lansia di Indonesia membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif ketika penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif, sedangkan dampak negatif ketika besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban akibat lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang menyebabkan peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia. Setiap individu yang bertambah usia artinya semakin banyak pula berbagai penurunan fungsi yang dialami mulai dari fisik, psikologis, sosial dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia (Sumbara et al., 2019).

Di Indonesia berdasarkan data bulan Juni, persentase kematian pada kelompok lansia sebesar 43,60% dimana angka ini merupakan yang tertinggi dibanding kelompok umur yang lainnya. Pada kondisi ini, penduduk lansia membutuhkan perlindungan dan akses terhadap makanan bergizi, ketersediaan kebutuhan dasar, serta perawatan sosial (BPS, 2020).

Pemerintah telah memberikan perhatian terhadap kehidupan penduduk lansia baik melalui peraturan tertulis dan kebijakan-kebijakan. Seperti yang diatur dalam Pasal 28H ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menyatakan bahwa setiap orang berhak mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan. Undang-undang khusus mengenai kesejahteraan lansia juga telah diatur yaitu pada UU No. 13 Tahun 1998. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan pemerintah wajib menjaga kesehatan masyarakat lanjut usia agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomi (BPS, 2020).

Tingkat kemandirian tertinggi merupakan keadaan dimana lansia memiliki kesehatan fisik yang prima, dari segi finansial memadai atau mencukupi dan memenuhi segala macam kebutuhannya. Faktor kondisi fisik dan fungsi kognitif merupakan bagian dari faktor kemandirian, yang dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan hubungan fungsi kognitif dengan kemandirian pada lansia, dan aktivitas sehari-hari pada lansia (Sumbara et al., 2019).

Berdasar data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020, rasio ketergantungan lansia terhadap penduduk produktif mengalami peningkatan dari 15,01 % pada tahun 2019 menjadi 15,54 % pada 2020. Dengan data yang ada tersebut, terlihat ada peningkatan ketergantungan lansia dan hal tersebut akan menjadi permasalahan pada masa yang akan datang.

Pengaruh peningkatan populasi usia lanjut ini akan sangat tampak pada hal ekonomi dan sosial, dimana seperti kita ketahui saat ini angka kejadian penyakit kronis, degeneratif, maupun berbagai macam kanker semakin meningkat, juga

angka kematian akibat penyakit-penyakit tersebut yang meningkat. Kecacatan akibat penyakit degeneratif pun tidak akan terhindarkan, sehingga menurunkan produktivitas para usia lanjut. Penurunan produktivitas dari kelompok usia lanjut ini terjadi karena terjadi penurunan fungsi, sehingga akan menyebabkan kelompok usia lanjut mengalami penurunan dalam melaksanakan kegiatan harian seperti makan, ke kamar mandi, berpakaian, dan lainnya dalam *Activities Daily Living (ADL)* (Olyverdi & N, 2019).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Analisis masalah menggunakan *PICOST* (*Population, Intervention, Comparison, Output, Study, Time*). Pencarian *literature* menggunakan database *Google Scholar* dan *PubMed*. Dalam pencarian jurnal menggunakan kata kunci (*AND, OR NOT or AND NOT*), dengan kata kunci menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris: “Tingkat Kemandirian dan Lansia dan Aktifitas sehari-hari” dan bahasa Inggris: “*Independence and Elderly and Activity of Daily Living and Nursing home residents*”.

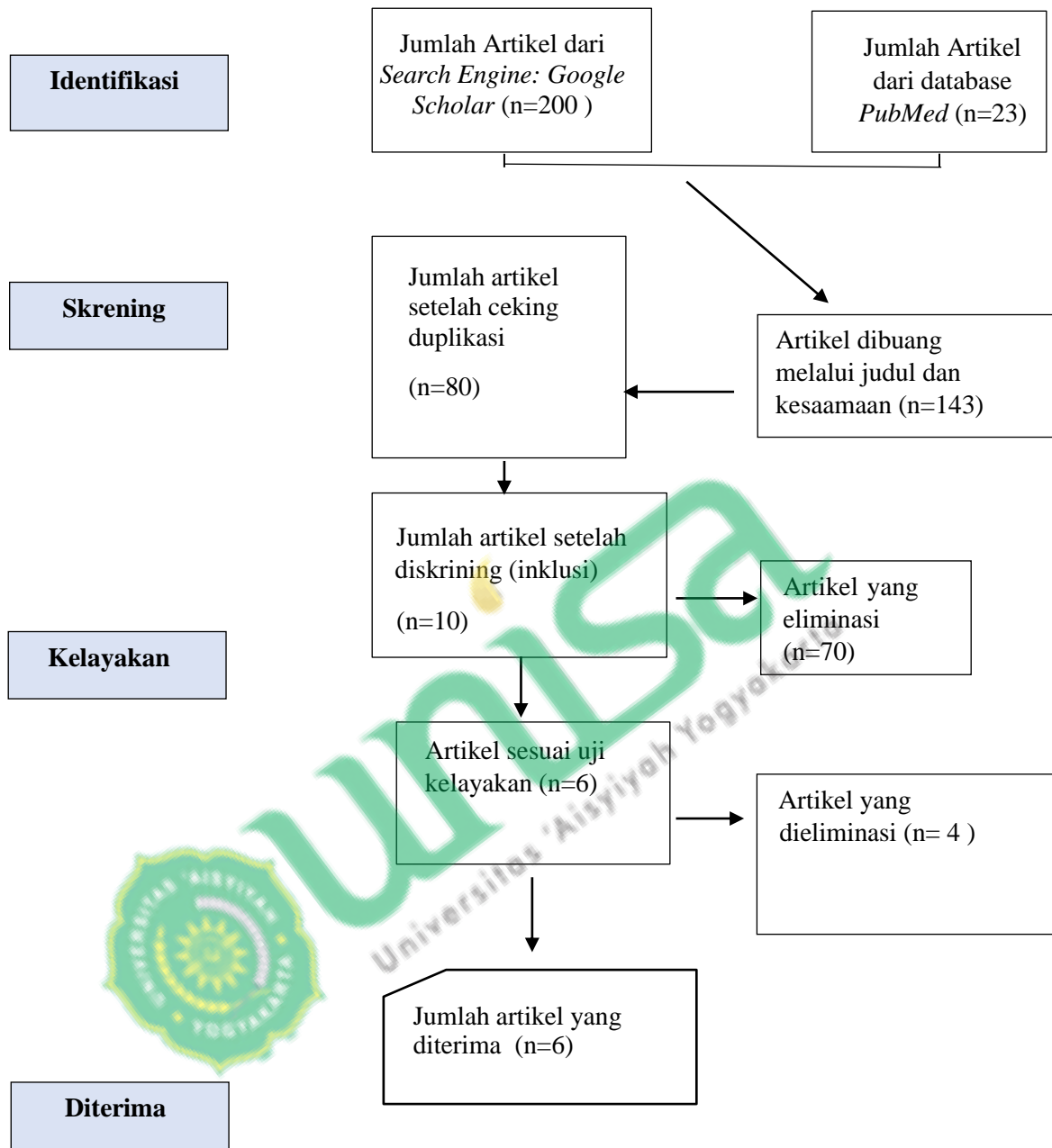
Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu jurnal yang di akses dari *search engine* *Google Scholar* dan *PubMed*, subyek penelitian ini adalah lansia yang tinggal di *Panti Werdha*, naskah *fulltext*, Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, tahun terbit 1 Januari 2016 sampai 31 Desember 2021, sesuai dengan topik penelitian yaitu menggunakan desain *cross sectional*. Uji kelayakan menggunakan *checklist JBI* dengan *study cross sectional*.



Universitas 'Airlangga'



Diagram PRISMA Seleksi *Literature Review*



Gambar 1.  
Diagram Prisma

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Didapatkan hasil melalui analisis masalah menggunakan *PICOST* dan dilakukan *review* sesuai kriteria *inklusi* dan kriteria *ekslusi*, peneliti melakukan penelusuran di database Google Scholar dan PubMed dengan kata kunci menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris: “Tingkat Kemandirian dan Lansia dan Aktifitas sehari-hari” dan bahasa Inggris: “*Independence and Elderly and*



*Activity of Daily Living and Nursing home residents*". Peneliti menemukan judul yang sesuai dengan kata kunci ,selanjutnya dilakukan identifikasi 223 artikel dilanjutkan dengan *checking* duplikasi didapatkan hasil 80 artikel,kemudian skrining didapatkan 10 artikel,kemudian dilakukan uji kelayakan dan didapatkan 6 artikel. Kemudian dilakukan penilaian menggunakan *JBI Critical Appraisal Checklist For Analytical Cross Sectional Studies*. Setelah dilakukan seleksi, artikel dikumpulkan dan dibuat ringkasan artikel yang meliputi judul,nama penulis, tahun terbit, negara, bahasa, tujuan penelitian, pengumpulan data, populasi atau jumlah sampel dan hasil.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. 1  
Hasil Penelusuran *Literature*

No	Judul/Penelitian /Tahun	Negara	Bahasa	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Populasi dan Jumlah Sample	Hasil
1.	Hubungan interaksi sosial dengan Tingkat Kemandirian dalam pemenuhan <i>Activity of Daily Living ( ADL)</i> pada Lansia di UPTPSTW Jember (Rias Elia Rahmad , Ns. Susi Wahyuning Asih,S.Kep.,M.Kep , Ns. Sofia Rhosma Dewi, S. Kep. M.Kep, 2020)	Indonesia	Indonesia	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan tingkat kemandirian dalam pemenuhan <i>Activity of Daily Living</i> pada lansia di UPT PSTW Jember	Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan indeks barthel untuk mengukur tingkat kemandirian <i>Activity Of Daily Living (ADL)</i> pada lansia yang terdiri dari 10 parameter dan kuisioner <i>Lubben Social Network Scale (LSNS)</i> yang terdiri dari 6 pertanyaan mengenai intensitas berinteraksi sosial lansia dengan	87 orang lansia, 43 orang perempuan dan 44 orang laki-laki, usia 60-70 tahun 42 orang, 71-80 tahun 24 orang, 81-90 tahun 17 orang,dan 91-100 tahun 4 orang.	Hasil yang didapatkan dari penelitian pada bulan maret tahun 2020 adalah lansia yang mengalami ketergantungan berat sebanyak 10 responden dengan persentase 11,5%, lansia yang mengalami ketergantungan sedang sebanyak 39 responden dengan persentase 44,8%, ketergantungan ringan sebanyak 7 responden dengan

						kelompok maupun individu	persentase 8 %, dan lansia yang mandiri sebanyak 31 responden dengan persentase 35%	
2.	Hubungan <i>Activity of Daily Living (ADL)</i> dengan tingkat depresi pada lansia (Rita Damayanti , Erna Irawan , Mery Tania , Rita Rahmawati , Umi Khasanah, 2020)	Indonesia	Indonesia	Bertujuan mengidentifikasi hubungan <i>activity of daily living (ADL)</i> dengan tingkat depresi pada lansia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Kabupaten Bandung.	Jenis peneliitian kuantitatif non-eksperimenta l dan termasuk dalam penelitian korelasional dengan rancangan <i>Cross Sectional</i>	Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.	60 Orang lansia yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria ekslusi	Didapatkan hasil lansia mandiri 34 orang (56,7%) ,lansia dengan ketergantungan ringan 23 orang (38,8%), lansia dengan ketergantungan sedang 2 orang (3,3%), dan lansia dengan ketergantungan berat 1 orang (1,7%).
3.	Hubungan tingkat kemandirian dalam <i>Activity Daily Living (ADL)</i> dengan tingkat depresi pada lansia di Graha Werdha Marie Joseph Pontianak dan Graha Werdha Kasih Bapa Kabupaten	Indonesia	Indonesia	Untuk mengetahui hubungan tingkat kemandirian dengan tingkat depresi pada lansia di Graha Werdha Marie Joseph Pontianak	Penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan <i>cross sectional</i>	Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner GDS ( <i>Geriatric Depression Scale</i> ) - 15 dan	53 orang lansia yang berumur lebih dari 60 tahun, 27 laki-laki dan 26 perempuan	31 Orang dalam kategori Indeks katz A ( makan, BAK/BAB), berpindah, kamar kecil, berpakaian dan mandi ), 11 orang dalam

Kubu Raya (Jessie Windya Niko, Arina Nurfianti, Murtilita, 2016)	dan Graha Werdha Kasih Bapa Kabupaten Kubu Raya.	kuesioner Indeks Katz	kategori indeks katz B ( Mandiri dalam semua aktifitas hidup sehari-hari kecuali satu dari fungsi tersebut), 6 orang dalam kategori indeks katz C ( mandiri dalam semua aktifitas kecuali mandi dan satu fungsi tambahan), 5 orang dalam kategori indeks katz D ( mandiri dalam semua aktifitas hidup sehari-hari , kecuali mandi, berpakaian dan satu fungsi tambahan).			
4. Hubungan Tingkat Kemandirian dalam Aktifitas sehari-hari dengan Resiko jatuh pada lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten	Indonesia Indonesia	Pntuk mengetahui hubungan tingkat kemandirian dalam beraktivitas sehari-hari dengan resiko jatuh pada lansia	Menggunakan desain survey analitik dengan <i>study cross sectional</i>	Metode pengambilan sampel <i>Propotional Simple Random Sampling.</i>	52 responden yang memenuhi kriteria inklusi	Didapatkan hasil 25 responden (48,1%) dengan kategori ketergantungan dan 27



	Padang Pariaman (Ulfa suryani, 2018)			di PSTW Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin tahun 2017				responden (51,9%) dengan kategori mandiri dalam menjalankan aktifitas sehari- hari.
5.	Hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari pada lansia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Yogyakarta (Novia Trihayati, Suri Salmiyati, 2016)	Indonesia	Indonesia	Untuk mengetahui hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari pada lansia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Yogyakarta	Non-eksperimen menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Teknik pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i> yaitu 34 lansia	34 lansia yang tinggal di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Yogyakarta, dengan kategori lanjut usia (60-74 tahun) sejumlah 27 responden dengan presentase 79,4% dan kategori lanjut usia tua (75-90 tahun) sejumlah 7 responden dengan presentase 20,6%. 11 responden berjenis kelamin laki-laki (32,4%)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari pada lansia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Yogyakarta terbanyak dalam kategori mandiri sebanyak 20 orang (58,8%). Sedangkan tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari dengan kategori ketergantungan sebagian

								dan 23 responden berjenis kelamin perempuan (67,6%).	sebanyak 14 orang (17,7%), dan tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari dengan kategori ketergantungan total sebanyak 0 orang (0%).
6.	<i>Quadriceps muscle strength is a discriminant predictor of dependence in daily activities in nursing home residents</i>  ( Julia Wearing, Maria Stokes, Eling D. de Bruin, 2019)	Swiss	Inggris	Bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara ketergantungan dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-hari dan kekuatan otot, morfologi otot dan fungsi fisik pada penghuni panti jompo yang lebih tua, dengan mempertimbangkan kemungkinan pembaur	<i>Cross-sectional observasional</i>	ADL, dinilai dengan Instrumen Penilaian Residen dan dikategorikan sebagai mandiri atau ketergantungan	30 responden yang tinggal di panti jompo (usia, 85,6±7,1 tahun)		Ketergantungan dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-hari berkorelasi negatif dengan aktivitas fisik ( $r_s = -0,44$ , $p = .015$ )

## PEMBAHASAN

### 1. Lansia

Lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Seseorang dikatakan lansia yang apabila berusia 60 tahun atau lebih, karena faktor terbentuk tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial (WHO, 2015).

Menurut WHO dalam bukunya Aspiani (2014 dalam Damayanti et al., 2020) mengelompokkan lanjut usia atas tiga kelompok yaitu:

1. Usia lanjut atau yang berusia 60-74 tahun.
2. Usia tua atau yang berusia 75-89 tahun.
3. Usia sangat tua yang berusia > 90 tahun.

Menurut Rasyid (dalam Rahmad&Rias, 2020) semakin seseorang lanjut usia maka semakin banyak mengalami kemunduran, terutama kemampuan fisik yang dapat berakibat berkurangnya kemampuan sosial, selain itu dapat mengganggu kemampuannya memenuhi kebutuhannya, sehingga tergantung pada pihak lain.

### 2. Tingkat kemandirian

Menurut (Ediawati dalam Suryani, 2018) kemandirian adalah kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh pada orang lain dan bebas mengatur diri sendiri atau aktivitas seseorang baik individu maupun kelompok dari berbagai kesehatan atau penyakit.

Kualitas hidup pada lansia dikatakan baik apabila kesehatan fisik, psikologis dan sosialnya baik. Jadi ketika seorang lansia memiliki kualitas hidup baik hal itu akan mempengaruhi tingkat kemandirian lansia dalam menjalankan ADL (Setyani, Asih, & Dewi, 2016 dalam Rahmad & Rias, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Kodri & Rahmayati dalam Rahmad & Rias, 2020) terdapat hubungan antara kondisi sosial dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Menurut peneliti kondisi sosial lansia sangat berpengaruh terhadap kemandiriannya karena dengan berinteraksi sosial dengan baik lansia dapat mengungkapkan perasaan dan harapannya kepada teman dan keluarganya, bahkan berinteraksi sosial mendatangkan kepuasan yang timbul dari perilaku orang lain. Pekerjaan yang dilakukan seorang diri pun dapat menimbulkan kebahagiaan seperti halnya membaca buku, membuat karya seni, karena pengalaman-pengalaman tadi dapat dikomunikasikan dengan orang lain.

Penurunan fungsi kognitif pada lansia berdampak pada menurunnya kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari, misalnya dalam hal berjalan lansia membutuhkan tongkat maupun *walker* untuk membantu pergerakan lansia tersebut dan membutuhkan bantuan saat akan memakai pakaian. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat 21 (61,8%) lansia mengalami gangguan kognitif dan yang mengalami ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari berjumlah 12 (35,3%) lansia (Trihayati, 2016).

### 3. Activity of Daily Living

Menurut (Ritonga dalam Rahmad & Rias, 2020) ADL (*Activity of Daily Living*) didefinisikan sebagai kemandirian seseorang dalam melakukan aktivitas dan fungsi-fungsi kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh



manusia secara rutin dan universal. Lansia yang memiliki kondisi fisik yang baik akan memiliki tingkat kemandirian *ADL* mandiri yang akan mempengaruhi kualitas hidup lansia, dengan tingkat kemandirian *ADL* mandiri kemungkinan lansia akan memiliki kualitas hidup baik. Kualitas hidup lansia dikatakan baik jika kesehatan fisik, psikologis dan sosialnya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi kemampuan melakukan *Activity of Daily Living (ADL)* penelitian (Hardywinoto 2014 dalam Damayanti et al., 2020)

1. Umur dan status perkembangan

Umur dan status perkembangan seseorang menunjukkan tanda kemauan dan kemampuan, ataupun bagaimana klien bereaksi terhadap ketidakmampuan melaksanakan *ADL*. Saat perkembangan dari bayi hingga dewasa, seseorang secara perlahan akan berubah dari tergantung menjadi mandiri dalam melakukan *ADL*.

2. Kesehatan Fisiologis

Gangguan fisiologis misalnya karena penyakit, atau trauma injuri yang dapat mengganggu pemenuhan *ADL* secara mandiri.

3. Fungsi Kognitif

Tingkat kognitif dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan *ADL*. Proses mental memberikan kontribusi pada fungsi kognitif dapat mengganggu dalam berpikir logis dan menghambat kemandirian dalam melakukan *ADL*.

4. Fungsi psikososial

Gangguan pada intrapersonal misalnya akibat gangguan konsep diri atau ketidakstabilan emosi dapat mengganggu dalam tanggung jawab keluarga dan pekerjaan. Gangguan interpersonal contohnya masalah komunikasi, gangguan interaksi sosial atau disfungsi dalam penampilan peran juga dapat mempengaruhi perubahan aktivitas sehari-hari.

5. Tingkat stress

Stress merupakan respon fisik nonspesifik terhadap bermacam-macam kebutuhan. Stressor dapat timbul dari tubuh atau lingkungan dan dapat mengganggu keseimbangan tubuh. Penyebab stress tersebut dapat berupa fisiologis seperti injuri atau psikologi seperti kehilangan.

6. Status mental

Status mental menandakan keadaan intelektual seseorang. Keadaan status mental akan memberi implikasi pada pemenuhan kebutuhan dasar seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Cahya yang dikutip dari Baltes, salah satu yang dapat mempengaruhi ketidakmandirian individu dalam memenuhi kebutuhan adalah keterbatasan status mental. Lansia yang memorinya mulai menurun atau mengalami gangguan, lansia yang mengalami apraksia akan mengalami gangguan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2020. Statistik Penduduk Lanjut Usia, Jakarta: Badan Pusat Statistik.  
<https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/0fc023221965624a644c1111/statistik-penduduk-lanjut-usia-2020.html>
- Damayanti, R., Irawan, E., Tania, M., & Rahmawati, R. (2020). Hubungan Activity Of Daily Living ( ADL ) Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2), 247–255.  
<http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/422>
- Olyverdi, R., & N, Y. M. (2019). Pengaruh Pemberian Senam Tai Chi Terhadap Peningkatan Activity Of Daily Living Pada Lansia Dipanti Sosial Tresna Werdha KSI Batusangkar Tahun 2018. *MENARA Ilmu*, XIII(4), 100.  
<file:///C:/Users/hp/Downloads/1313-3114-1-SM.pdf>
- Rahmad, E., & Rias. (2020). *Kemandirian Dalam Pemenuhan Activity of Daily Living ( Adl ) Pada Lansia Di Upt Pstw Jember*. 1–11.
- Sumbara, Mauliani, R., & Puspitasari, S. (2019). Hubungan Tingkat Kemandirian dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 120–132.
- Suryani, U. (2018). Hubungan Tingkat Kemandirian Dalam Aktivitas Sehari-Hari Dengan Resiko Jatuh Pada Lansia Di Pstw Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. 3(16), 89–98.
- Trihayati, N. (2016). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Aktivitas Sehari-Hari Pada Lansia Di Upt Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Yogyakarta Naskah.